



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MA NURUL ISLAM BAYUNG LENCIR

Oleh: Aiman Fikri¹, Atika Anggraini², Yulianti
aimanvbs@gmail.com, atikaanggraini1430@gmail.com, yulihusin4@gmail.com

ABSTRAK: Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan kurikulum terbaru dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan ruang agar mereka mengembangkan potensi pada diri mereka dengan adanya kebebasan berfikir dan kebebasan otonomi yang diberikan oleh elemen pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di MA Nurul Islam Bayung Lencir, (2) mengetahui peningkatan dalam mutu pembelajaran setelah menerapkan Kurikulum Merdeka di MA Nurul Islam Bayung Lencir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan mengambil latarbelakang di MA Nurul Islam Bayung Lencir. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka bidang Kurikulum, Guru dan siswa. Metode pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di MA Nurul Islam Bayung Lencir telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka walaupun terdapat kendala belum adanya buku pegangan siswa atau guru, alhasil guru menggunakan sumber belajar yang relevan, (2) Mutu pembelajaran mengalami peningkatan pada prestasi belajar siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam indikator kreativitas, upaya terus dilakukan untuk mengembangkannya dari segi prestasi.

Diterima Redaksi: 25-01-2024

Selesai Revisi: 29-01-2024

Diterbitkan Online: 31-01-2024

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Mutu Pembelajaran

ABSTRACT: The Merdeka Curriculum is the latest curriculum development in the Merdeka Curriculum, students are given space so that they develop their potential with the freedom of thought and autonomy provided by educational elements. The aims of this research are: (1) to describe the implementation of Merdeka Curriculum-based learning at MA Nurul Islam Bayung Lencir, (2) to

determine the improvement in the quality of learning after implementing the Merdeka Curriculum at MA Nurul Islam Bayung Lencir.

This research uses a qualitative research approach with a qualitative descriptive research type and takes its background at MA Nurul Islam Bayung Lencir. The subjects in this research were the principal, Deputy Head of Curriculum, teachers and students. This data collection method uses interviews, observation and documentation. The data analysis used is qualitative descriptive data analysis. The data collection techniques that researchers use are interviews, observations and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques that researchers use are through data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this research can be concluded that (1) The implementation of Independent Curriculum-based learning at MA Nurul Islam Bayung Lencir has followed stages in accordance with the Independent Curriculum concept even though there are obstacles in the absence of student or teacher handbooks, as a result teachers use relevant learning resources, (2) The quality of learning has increased in student learning achievement, active participation in learning, critical thinking skills, and the quality of interaction between teachers and students. Even though there are still deficiencies in creativity indicators, efforts continue to be made to develop them in terms of achievement.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Learning Quality*

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi unsur yang terpenting dalam pendidikan. Kurikulum merupakan penyempurnaan dari visi, misi, serta tujuan lembaga pendidikan. Dalam pendidikan, kurikulum mempunyai posisi yang sangat penting dan strategis. Dengan begitu perlu adanya pengembangan terus menerus serta penyempurnaan pada kurikulum dengan tujuan agar dapat sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Wabah pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia telah membawa banyak dampak dan perubahan di berbagai sektor. Diantaranya yaitu

perubahan yang terjadi di bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 ini menjadi kondisi khusus, dimana kondisi ini memberikan dampak pada ketertinggalan pembelajaran yang tidak sama terhadap tercapainya kompetensi peserta didik. Guru serta peserta didik merasakan materi pelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013 menjadi beban yang berat untuk dipenuhi. Karena materi yang banyak perlu diselesaikan hanya dengan jangka waktu 1 tahun ajaran. Hal tersebut berdampak pada proses pelaksanaannya yang menjadikan guru lebih terfokus pada penyelesaian rencana pembelajaran dibanding dengan pemahaman peserta didik. Selain itu, sistem pembelajaran

selama ini dalam proses belajarnya dirasa sangat kaku dalam mengajar, yang mana dalam penerapannya kebanyakan peserta didik lebih banyak mendengarkan dan guru menjelaskan. Dengan begitu sistem tersebut hanya menekankan dalam Pengetahuan, namun kurang dalam ketrampilan, sedangkan dapat diketahui lingkup dalam pendidikan meliputi, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Berdasarkan adanya kondisi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menggagas kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Dikeluarkan sebuah kebijakan yang menjadi pemulihan pembelajaran berkaitan dengan pengimplementasian kurikulum. Pengembangan kurikulum terbaru adalah Kurikulum Merdeka. Dasar dari adanya kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka yaitu Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 pada tanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang berisi 13 poin. Keputusan tersebut dijadikan dasar, payung hukum, serta dijadikan rujukan oleh sekolah-sekolah, madrasah, dan lembaga pendidikan

atau lembaga-lembaga yang melaksanakan implementasi kurikulum merdeka di Indonesia (Tajeri Khoirurrijal: tt).

Dalam pengembangan kurikulum ini guru menjadi ujung tombak dalam implementasi Kurikulum merdeka, dengan begitu keberadaan peran serta fungsi seorang guru termasuk kedalam faktor yang sangat signifikan. Seorang guru adalah seseorang yang dihormati dan ditiru. Maknanya yaitu guru adalah pendidik yang dipercayai dan diyakini dalam penyampaian dan guru juga dijadikan teladan atau contoh dalam beradab, berakhlak, dan lainnya oleh peserta didik dan juga lingkungan disekitarnya. (Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena: 2019). Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan beberapa persoalan yang terkait keberadaan guru tidak dapat dipisahkan. Karena dalam pembelajaran guru berperan penting.

Dalam Kurikulum Merdeka, seorang pendidik memiliki peran untuk mengajar siswa dengan tahap pencapaian serta perkembangan. Disisi lain, guru juga harus berkontribusi dengan berkarya pada platform merdeka belajar, berbagi dan memperbarui melalui pembelajaran mandiri melalui platform merdeka

belajar. Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah merencanakan, mengelola, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk memastikan pembelajaran dilakukan dengan cara yang benar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru dalam kebijakan Kurikulum Merdeka ini dituntut untuk mampu merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan memilih model pembelajaran yang tepat yang nantinya akan digunakan untuk pembelajaran. (Awalia Marwah Suhandi dan Fajriyatur Robi'ah: 2022) Untuk dapat menguasai kompetensi tersebut, guru dituntut untuk terus menerus melakukan sebuah latihan yang dilaksanakan oleh pendidikan seperti pelatihan berkala, pengembangan keterampilan, dan pelatihan-pelatihan lainnya agar mampu meningkatkan skill dalam mengajar. (Jumanta Hamdayama) Sering kali suatu pengajaran dianggap menjadi suatu transfer atau pengalihan sebuah pengetahuan serta ketrampilan. Adanya transfer pengetahuan dan ketrampilan ini memang diperlukan terutama dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan berhasil jika siswa mampu meneruskan sesuatu yang berasal dari pengajar yang mengetahui

serta ketika peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya, maka pembelajaran tersebut bisa dikatakan sudah mencapai atau tepat ke sasaran. Dengan begitu penting mempelajari mata pelajaran. Dalam memberikan pengajaran mata pelajaran tentunya tidak hanya cukup mengandalkan metode pembelajaran berupa ceramah atau tanya jawab disetiap penyampaian materinya.

Materi pembelajaran fiqih itu bersifat praktik-praktik agar peserta didik mampu dan paham dalam mempraktikkannya di kehidupan sehari-harinya. Mata pelajaran fiqih mempunyai karakteristik khusus yang menjadikannya tidak sama dengan mata pelajaran yang lain yaitu mata pelajaran fokus mengajarkan peserta didik agar mampu memahami, melaksanakan atau mempraktikkan, serta mengamalkan hukum-hukum islam dengan baik dan juga benar dalam kehidupan sehari-harinya. Karena khusus untuk pembelajaran agama, guru memiliki peran yang tidak ringan. Kemampuan seorang siswa untuk belajar di bidang agama akan dinilai lebih dari sekedar pemahaman siswa. Selain pemahaman, siswa harus mampu mengamalkan dan merealisasikan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki tugas dan tanggung

jawab yang sangat penting untuk kemajuan dan peningkatan keterampilan siswanya, karena jumlah yang lulus dan yang gagal menunjukkan hasilnya. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Kita rasakan saat ini sudah banyak guru yang memperkenalkan teori konstruktivis ke dalam pembelajaran di kelas, namun jumlahnya masih terbatas. Karena kenyataannya masih banyak guru yang seolah menjalankan tugasnya dengan mengajar. Tidak diperlukan strategi atau pedagogi. Yang penting baginya adalah mengetahui bagaimana peristiwa belajar itu terjadi. Ini adalah pendapat yang salah dan tidak untuk diikuti.

Dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan kemandirian dan kreativitas siswa, penting untuk memahami keterkaitan mata pelajaran fiqih dengan pendekatan tersebut. Fiqih memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari, karena melibatkan pemahaman tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip Islam yang diterapkan dalam konteks nyata. Namun, pengenalan kebebasan kepada siswa juga memiliki risiko-risiko tertentu. Anak-anak dapat mengalami kesulitan dalam mengelola kebebasan yang diberikan, seperti

kebingungan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan resiko-resiko tersebut dalam memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam konteks pembelajaran fiqih dalam kurikulum merdeka. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih dalam kurikulum merdeka memungkinkan siswa aktif, berbagi pandangan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Namun, perlu diingat risiko dominasi peserta, kesulitan mencapai konsensus, dan kehilangan fokus. Guru perlu memfasilitasi diskusi dengan baik dan menciptakan lingkungan inklusif.

Berdasarkan pra-research peneliti, Madrasah Aliyah Nurul Islam Bayung Lencir merupakan salah satu sekolah yang direkomendasikan untuk melakukan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023 dan mulai diberlakukan mulai tanggal 18 Juli 2022. Dalam mewujudkan implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bayung Lencir diketahui bahwa penerapan yang diharapkan dapat benar-benar berjalan seperti yang diinginkan.

Namun kenyataannya masih banyak guru terkendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, karena ini masih menjadi hal baru bagi para guru di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bayung Lencir dan disekolah

lainnya. Kendala tersebut berasal dari dalam diri guru yang bersangkutan maupun dari luar. Berbagai kendala tersebut di antaranya terkait dengan literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu. Terdapat beberapa guru yang belum paham tentang implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di Kelas, dengan demikian mereka masih merasa kebingungan dalam menelaah pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka sehingga masih perlu pelatihan, literasi, dan hal lain yang menjadi referensi dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui kontribusi dari penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran disana. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Nurul Islam Islam Bayung Lencir mengalami beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam memilih dan memutuskan alat pengajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian yang membahas

tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Islam Bayung Lencir” untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang khususnya pada mata pelajaran .

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berguna untuk memahami dan menggali makna yang muncul dari berbagai persoalan sosial dan manusia. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah praktik tertentu, dan baik dalam bidangnya maupun sebagai ilmu pengamatan sosial, pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia.

Deskripsi kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka dalam nomor wawancara, catatan, laporan, dokumen, dan lain-lain), atau berupa survei atau penelitian yang khusus secara analitis menggambarkan suatu peristiwa atau proses yang berada di suatu lingkungan tertentu. Ini secara alami menarik makna yang lebih dalam dari sifat prosesnya.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif karena informasi yang dikumpulkan untuk mendukung upaya penelitian biasanya hanya disampaikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat tentang konteks topik penelitian. Oleh karena itu, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendukung validitas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di MA Nurul Islam Bayung Lencir

Kurikulum merdeka merupakan sebuah pendekatan kurikulum yang berbagai pembelajaran intrakurikuler di dalamnya dengan tujuan untuk memberikan waktu yang memadai bagi siswa untuk menjelajahi konsep dan mengembangkan keterampilan. Kurikulum ini dianggap sebagai paradigma baru dalam pendidikan.

Implementasi didefinisikan oleh Harsono bahwa implementasi merupakan rangkaian langkah yang dilakukan untuk menerapkan kebijakan menjadi tindakan nyata, serta perbaikan, dan pengembangan program melalui pembuatan kebijakan baru. Implementasi Kurikulum Merdeka adalah penerapan pendekatan baru dalam pembelajaran

yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang dan mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lingkungan sekolah. Dalam konsep implementasi pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap penilaian atau evaluasi.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi implementasi Kurikulum Merdeka telah diterapkan sejak 2022 yang lalu dan sekarang telah berjalan satu tahun.

Dalam pengimplementasiannya dalam pembelajaran sudah cukup baik, karena dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan, secara umum terdiri atas tiga fase atau tahapan. Terdapat beberapa temuan yang peneliti peroleh terkait perbedaan MA Nurul Islam Bayung Lencir sesudah IKM dengan sebelumnya yaitu dari pendekatan pembelajaran, metode evaluasi dan penilaian yang beragam, serta terdapat menganalisis CP yang di kurikulum sebelumnya itu tidak dilakukan. Adapun tahapan-tahapan dalam

proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh MA Nurul Islam Bayung Lencir berbasis Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di MA Nurul Islam Bayung Lencir
Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan guru untuk membantu siswa membangun pengalaman belajarnya dan mencapai tujuan pembelajarannya yang telah ditetapkan. Dalam tahap perencanaan ini diawali dengan melakukan analisis efektif yang didasarkan pada kalender akademik pendidikan sekolah yang berisi hari efektif dan libur. Dengan begitu memudahkan guru dalam menyusun program pembelajaran dalam jangka satu tahun. Dengan penyusunan program akan memudahkan dalam mengorganisir tercapainya keseluruhan materi ajar yang kemudian sampai dalam penyusunan modul ajar. Dalam Kurikulum Merdeka ini guru diberikan kebebasan dalam menentukan dan mengembangkan perencanaan pembelajarannya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa

langkah yang perlu untuk dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Analisis Pekan Efektif dan Analisis Program Pembelajaran
Secara umum, pada tahap awal sebelum memasuki tahun ajaran baru guru perlu melaksanakan analisis pekan efektif yang diturunkan dari kalender pendidikan sekolah yang memuat hari efektif dan hari libur. Setelah itu hasil analisis digunakan digunakan untuk menyusun prota dan promes. Begitupun tahap awal yang dilakukan oleh guru di MA Nurul Islam Bayung Lencir adalah dengan menganalisis pekan efektif. di MA Nurul Islam Bayung Lencir sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, guru yang mengajar di kelas tetap melakukan analisis pekan efektif yang kemudian hasil dari analisis diturunkan menjadi program pembelajaran yaitu Prota dan Promes. Karena penyusunan program pembelajaran ini bersifat kebutuhan yang memudahkan guru dalam mengatur dan menjalankan pembelajaran secara efektif.

- b. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun Tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dalam Kurikulum Merdeka ini terdapat aspek yang diperhatikan yaitu penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP). Guru di MA Nurul Islam Bayung Lencir sebelum menentukan Tujuan Pembelajaran sebelumnya mereka melakukan analisis Capaian Pembelajaran yang disesuaikan dengan fase siswa. Dalam hal ini tujuannya agar Capaian Pembelajaran dapat sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Jadi pemerintah memberikan beberapa CP yang kemudian dianalisis oleh guru dengan menyesuaikan dengan fase siswa yang diajar. di MA Nurul Islam Bayung Lencir ini masuk pada Fase E. Setelah dilakukan penganalisisan CP kemudian disusun tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan pemenuhan kompetensi capaian dan konten yang harus dipahami.
- c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Dalam penyusunan ATP guru MA

Nurul Islam Bayung Lencir menyusun sendiri dengan tetap mengacu pada pedoman Kurikulum Merdeka. ATP ini memuat rangkaian pengembangan kompetensi yang disesuaikan dan dipertimbangkan melihat kebutuhan dan fase peserta didik.

- d. Menyusun Modul Ajar

Dalam hal ini penyusunan Modul Ajar guru mata pelajaran di MA Nurul Islam Bayung Lencir sudah sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan, mengubah, serta memodifikasi Modul Ajar dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Secara umum guru sudah mampu dalam penyusunan Modul Ajar meski ini belum lama diterapkannya Kurikulum Merdeka, karena guru sudah mengikuti workshop Kurikulum Merdeka beberapa kali dan ketika menemukan kesulitan guru mengomunikasikan dengan guru yang lain, khususnya guru mata pelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di MA Nurul Islam Bayung Lencir

Pelaksanaan

adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Seperti halnya di MA Nurul Islam Bayung Lencir menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka meliputi tiga tahapan utama yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah bahwa kegiatan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar melalui interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Awal atau Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan dalam pembelajaran oleh guru mata pelajaran di MA Nurul Islam Bayung Lencir dimulai dengan

membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a. Hal ini sesuai dengan pendapat Fathurohman dan Sutikno dalam pendidikan Islam, proses belajar mengajar akan baik dan berhasil apabila diawali dan diakhiri dengan do'a. Selain untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat, do'a juga bertujuan untuk menetapkan langkah-langkah dalam upaya meraih kebaikan yang dimaksud, seperti dalam proses pembelajaran, do'a bertujuan agar ilmu yang didapat memberikan manfaat dan keberkahan.

Setelah itu melakukan pengecekan terhadap kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi. Melakukan apersepsi materi sebelumnya. Pelaksanaan apersepsi dengan mengaitkan materi materi yang satu dengan yang lainnya berupa memberikan ilustrasi atau menampilkan video-video atau gambar yang berkaitan. Hal ini sesuai dengan pendapat Marno dan Idris yang mengatakan bahwa apersepsi merupakan mata rantai penghubung antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa,

untuk digunakan sebagai batu loncatan atau titik pangkal dalam menjelaskan hal-hal atau materi baru yang akan dipelajari siswa.

Sejalan dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kompetensi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, dan menyampaikan garis besar cakupan materi.

Dari penjelasan di atas, kegiatan pendahuluan memiliki tujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan siswa untuk terlibat dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam kegiatan pendahuluan, guru bertujuan untuk memotivasi dan mengarahkan perhatian peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1) Penggunaan metode atau strategi pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran di MA Nurul Islam Bayung Lencir sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka.

Guru mata pelajaran di MA Nurul Islam Bayung Lencir dalam pembelajaran telah menerapkan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan penjelasan dan menerapkan metode diskusi serta tanya jawab agar peserta didik terdorong untuk lebih berpartisipasi aktif ketika pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dicapai peserta didik. Dengan begitu guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran dengan tetap menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan inti, metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang

diajarkan. Kegiatan inti ini melibatkan partisipasi aktif siswa dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Penggunaan Sumber Belajar

Dalam pembelajaran di 10 MA Nurul Islam Bayung Lencir untuk Kurikulum Merdeka belum ada buku mata pelajaran sebagai pegangan dan penunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Namun untuk sumber belajar yang digunakan guru saat ini antara lain : Buku KMA tahun 2019 digital, buku - buku lain yang relevan dengan CP / materi ajar, dan menggunakan akses internet.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan belajar mengajar di MA Nurul Islam Bayung Lencir guru menggunakan media visual seperti gambar serta video untuk memvisualisasikan informasi dengan jelas dan menarik untuk menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif dan menyenangkan.

Guru-guru telah menggunakan beberapa media pembelajaran untuk menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran seperti LCD Projector dan sebagainya. Namun terkadang memungkinkan bagi guru tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran, karena penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia.

Kegiatan inti diatas sesuai dengan pendapat Hal ini sesuai dengan pendapat Antonius bahwa kegiatan inti yang baik dapat dilihat dari strategi belajar-mengajar yang selalu bermuatan model pembelajaran, seperti model-model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran saintifik, dan pendekatan pembelajaran lainnya yang dikendalikan oleh kombinasi dari beberapa metode mengajar serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan bahan ajar.

c. Kegiatan Akhir atau penutup

Dari pembelajaran di kelas di MA Nurul Islam Bayung Lencir menunjukkan bahwa kegiatan inti dalam kegiatan penutup tugas guru yaitu mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Marno dan Idris kegiatan menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari atau merangkum inti pelajaran, untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.

3. Penilaian Hasil/ Evaluasi Pembelajaran Berbasis

Kurikulum Merdeka

Penilaian atau evaluasi pada mata pelajaran di MA Nurul Islam Bayung Lencir dengan menggunakan Kurikulum Merdeka dalam tiga kategori yaitu penilaian diagnostic, penilaian formatif, dan penilaian sumatif.

Di mata pelajaran di MA Nurul Islam Bayung Lencir untuk siswa dikatakan tuntas ketika mereka mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu guru mampu mendapatkan nilai yang telah ditentukan dalam KKM. Sedangkan untuk siswa dikatakan tidak tuntas ketika mereka belum mencapai nilai yang telah ditentukan. Dalam hal itu memberikan remidi untuk siswa yang masih belum mencapai nilai yang telah ditetapkan.

B. Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MA Nurul Islam Bayung Lencir

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan mutu pembelajaran di MA Nurul Islam

Bayung Lencir melalui implementasi Kurikulum Merdeka yaitu diantaranya :

1. Prestasi Belajar

Adanya implementasi Kurikulum Merdeka di MA Nurul Islam Bayung Lencir telah memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa. Kurikulum yang dirancang dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler dan pengoptimalan konten memungkinkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan membangun keterampilan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi, penguasaan konsep, dan pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Guru yang mengajar di MA Nurul Islam Bayung Lencir juga terus mengadopsi metode pengajaran yang efektif untuk membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

2. Partisipasi Aktif

Melalui implementasi Kurikulum Merdeka, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di MA Nurul Islam Bayung Lencir mengalami peningkatan yang signifikan. Kegiatan pendahuluan

yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dalam diskusi, proyek, dan kegiatan praktik. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk berinteraksi, berbagi ide, dan aktif terlibat dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas partisipasi mereka.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Implementasi Kurikulum Merdeka di MA Nurul Islam Bayung Lencir juga berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru-guru di MA Nurul Islam Bayung Lencir telah mengadopsi strategi dan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Siswa diajak untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mempertanyakan, menganalisis,

dan menyusun argumen berdasarkan pemahaman mereka.

Dengan demikian, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang berguna dalam menghadapi situasi yang kompleks dan memecahkan masalah dengan cara yang rasional.

4. Kreativitas

Di MA Nurul Islam Bayung Lencir dalam memunculkan kreativitas siswa masih menjadi area yang perlu ditingkatkan, implementasi Kurikulum Merdeka di MA Nurul Islam Bayung Lencir telah memberikan dorongan bagi pengembangan kreativitas siswa. Meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan inisiatif dan pemikiran kreatif siswa.

5. Kualitas Interaksi dan Komunikasi antara Guru dan Siswa

Melalui implementasi Kurikulum Merdeka, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa di MA Nurul Islam Bayung Lencir telah mengalami peningkatan. Guru yang mengajar di MA Nurul Islam Bayung Lencir secara aktif meningkatkan kualitas komunikasi dengan

siswa, seperti memberikan arahan yang jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang saling berinteraksi. Dengan interaksi yang baik antara guru dan siswa, terbentuklah hubungan yang positif, saling pengertian, dan saling mendukung dalam proses pembelajaran.

Dalam keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di MA Nurul Islam Bayung Lencir telah menghasilkan peningkatan dalam indikator peningkatan mutu pembelajaran, kecuali pada indikator kreativitas yang masih membutuhkan perhatian lebih. Namun, upaya terus dilakukan oleh guru dan sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa dan mencapai mutu pembelajaran yang lebih optimal dalam semua indikator yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

1. Implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di MA Nurul Islam Bayung Lencir telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka walaupun terdapat kendala belum adanya buku pegangan siswa atau guru, alhasil guru menggunakan

- sumber belajar yang relevan.
2. Mutu pembelajaran mengalami peningkatan pada prestasi belajar siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam indikator kreativitas, upaya terus dilakukan untuk mengembangkannya dari segi prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Siti Nur. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo." *Skripsi*, 2022, 1–104.
- Ahmad Rifa'i, N. Elias Kurnia Asih, Dewi Fatmawati. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (n.d.): 1006–13.
- Akhiruddin, Sujarwo, dan Haryanto Atmowardoyo Nurhikmah H. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG, 2019.
- Amaliati, Siti. "Pemanfaatan Quipper School dalam Pembelajaran Fiqih di SMA NU 2 Gresik." *An-Nafah jurnal pendidikan dan keislaman* 2, no. 1 (2022): 23–33.
- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion E. G, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapi, dan Dewi Widiaswati. *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 2021.
- Anwar, Sukino, Erwin. "Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 Di SMA Abdussalam." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, no. 1(2022): 90.
- Arnita Niroha Halawa, Deti Mulyanti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, n.d.
- Arviansyah, Muhammad Reza, dan Ageng Shagena. "Efektivitas Dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *LENTERA Jurnal Ilmiah Pendidikan* 17, no. 1 (2022): 40–50.
- Bahri, Samsul, Masdin Masdin, dan Marzuki Marzuki. "Urgensi Etika dan Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 2 (2021): 93.
- Budiarto, Dwi. *Sumber Hukum Islam yang Disetujui Oleh Para Ulama Ushul Fiqih*. Diedit oleh Fauziah Jamilah. I. Sukabumi: Farha pustaka, 2019.
- Dinda Chairunnisa, Toto Suryana A, Mokh. Iman Firmansyah. "Implementasi Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Inovatif Al-Ibda'." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 56–62.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*, 2022.
- Dkk, Aldi Candra. "Ushul Fiqh Kontemporer Koridor Dalam Memahami Konstruksi Hukum Islam." Diakses 14 Januari 2023.

- Edwar, Ahmad. "Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019): 100.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Diedit oleh Suryani. Cetakan I. JAKARTA: PT Bumi Aksara, 2016.
- Harahap, Mely novasari. "Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman." *Jurnal Manhaj* 18, no. 1 (2021): 2646.
- Hasanah, Sayyidatul. "Implementasi Pembelajaran Mulok Sullam At-Taufiq Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswa Kelas X Di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022." IAIN KUDUS, 2022.
- Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58.
- Junaedi, Ifan. "Proses pembelajaran yang efektif." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25.
- Kemdikbud. "Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab." *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2022, 1–50.
- Khoirunnisak, M.Pd.I. "Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah." *Al-Hasany* 5, no. 12 (2021): 50–51.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, dan Suprapno Ali Fakhrudin, Hamdani. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CETAKAN I. MALANG: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Marlina, Leny. "Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 7.
- Masruro, Umi, Program Studi, Pendidikan Agama, Jurusan Pendidikan, Agama Islam, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, Negeri Maulana, dan Malik Ibrahim. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 7 di MTsN Jabung Talun Blitar," 2015.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Al-makrifat* 4, no. 2 (2019): 34.
- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Tarbawi." *Tarbawi* 5, no. 2 (n.d.): 136.
- Miftha Huljannah. "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 2, no. 2 (2021): 170.
- Muannif Ridwan, M. Hasbi Umar, Abdul Ghafar. "Sumber-Sumber Hukum Islam Dan Implementasinya (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah, Dan Ijma')." *Borneo: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 31.
- Muhaemin, Ayi Nanang. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ciwalen." *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)* 2, no. 2 (2023): 22.